

2nd Week of June 2026

Highlights

- Bank Indonesia memprioritaskan stabilisasi rupiah dibandingkan dukungan terhadap pertumbuhan: BI secara tak terduga kembali menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps menjadi 5,50%, hanya tiga minggu setelah kenaikan 50 bps, yang mencerminkan meningkatnya urgensi untuk menahan volatilitas rupiah dan menjaga kepercayaan investor di tengah kondisi global dan domestik yang semakin menantang (inflasi yang lebih tinggi akibat depresiasi rupiah).
- Kerentanan eksternal dan internal semakin terlihat: Di tengah arus keluar modal, cadangan devisa turun menjadi USD 144,9 miliar, level terendah sejak Juni 2024, sementara imbal hasil obligasi pemerintah naik tajam dan rupiah sempat melemah melewati Rp18.000 per dolar AS, menyoroti meningkatnya tekanan terhadap posisi eksternal dan domestik Indonesia.
- Permintaan domestik mulai menunjukkan tanda-tanda moderasi: Keyakinan konsumen turun menjadi 120,9 pada Mei, level terendah sejak September 2025, mencerminkan melemahnya penilaian terhadap kondisi ekonomi saat ini, peluang kerja, dan pembelian barang tahan lama di tengah biaya pinjaman yang lebih tinggi dan meningkatnya ketidakpastian.
- Pemerintah mengalihkan fokus pada menjaga pertumbuhan jangka menengah: Otoritas fiskal memaparkan strategi 2027 yang berorientasi pada pertumbuhan melalui koordinasi yang lebih erat antara kebijakan fiskal, moneter, sektor keuangan, dan investasi yang didukung Danantara, sambil tetap menjalankan pembiayaan utang aktif dan rencana pembangunan infrastruktur.

- Geopolitik global dan ketahanan energi semakin membentuk prospek makro Indonesia: Meningkatnya ketegangan di Timur Tengah, kekhawatiran terhadap jalur pasokan energi global, dan diskusi mengenai reformasi sektor hulu migas telah menjadikan ketahanan energi sebagai salah satu prioritas utama kebijakan makroekonomi.

Ikhtisar

Indonesia memasuki pertengahan tahun 2026 dengan menghadapi lingkungan makroekonomi yang lebih kompleks, di mana kerentanan eksternal semakin membayangi fundamental domestik yang sebenarnya masih cukup tangguh. Perkembangan paling penting pada pekan ini adalah keputusan Bank Indonesia untuk kembali memberikan kenaikan suku bunga yang mengejutkan, memperkuat komitmen bank sentral terhadap stabilitas nilai tukar di tengah tekanan berkelanjutan terhadap rupiah. Meskipun pengetatan moneter yang agresif telah membantu memperbaiki sentimen pasar untuk sementara, penurunan cadangan devisa yang terus berlanjut serta tingginya imbal hasil obligasi pemerintah menunjukkan bahwa pasar keuangan masih berhati-hati terhadap prospek eksternal Indonesia.

Pada saat yang sama, permintaan domestik mulai menunjukkan tanda-tanda awal perlambatan. Kepercayaan konsumen melemah ke level terendah dalam delapan bulan, harga bahan bakar meningkat, dan kekhawatiran terhadap pasar tenaga kerja tetap bertahan meskipun terdapat berbagai program dukungan pemerintah yang masih berjalan. Walaupun belanja rumah tangga masih relatif tangguh, kombinasi kondisi keuangan yang lebih ketat dan biaya hidup yang lebih tinggi dapat secara bertahap melemahkan pertumbuhan konsumsi selama paruh kedua tahun ini. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa mesin pertumbuhan Indonesia masih tetap terjaga, namun menjadi semakin sensitif terhadap pengetatan kebijakan domestik maupun ketidakpastian eksternal.

Di tengah kondisi tersebut, para pembuat kebijakan berupaya menyeimbangkan stabilisasi dengan menjaga pertumbuhan. Pemerintah telah mempercepat pembahasan berbagai inisiatif strategis termasuk konsolidasi ekspor melalui Danantara, pembentukan bursa mineral domestik, reformasi sektor hulu minyak dan gas, perluasan infrastruktur kesehatan, serta restrukturisasi fiskal jangka Panjang.

2nd Week of June 2026

Secara keseluruhan, langkah-langkah tersebut mencerminkan semakin kuatnya penekanan kebijakan untuk memperkuat ketahanan Indonesia terhadap guncangan global di masa depan sambil tetap mempertahankan momentum transformasi struktural.

Secara keseluruhan, fundamental makroekonomi Indonesia masih relatif solid, namun keseimbangan risiko kini jelas bergeser ke sektor eksternal. Stabilitas nilai tukar, arus modal, harga energi, dan perkembangan geopolitik menjadi faktor yang semakin penting dalam menentukan kinerja perekonomian, sehingga para pembuat kebijakan perlu menavigasi keseimbangan yang sangat hati-hati antara dukungan terhadap pertumbuhan dan stabilitas makrofinansial.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Siklus Pengetatan Agresif Bank Indonesia Menandakan Pergeseran Prioritas Kebijakan: Keputusan Bank Indonesia untuk kembali menaikkan BI Rate sebesar 25 bps menjadi 5,50% merupakan salah satu episode pengetatan paling agresif sejak periode normalisasi pascapandemi. Dilakukan hanya beberapa minggu setelah kenaikan 50 bps, langkah ini menunjukkan bahwa stabilisasi nilai tukar telah menjadi tujuan kebijakan utama bank sentral. Keputusan tersebut mencerminkan meningkatnya kekhawatiran bahwa depresiasi rupiah yang berkepanjangan dapat mendorong inflasi impor, melemahkan kepercayaan investor, dan mempercepat arus keluar modal. Meskipun kondisi moneter yang lebih ketat dapat membantu menjaga ekspektasi, kebijakan ini juga mengindikasikan biaya pendanaan yang lebih tinggi yang berpotensi menahan permintaan domestik ke depan.

Cadangan Devisa Terus Mengalami Penurunan: Cadangan devisa Indonesia turun menjadi USD 144,9 miliar pada Mei dari USD 146,2 miliar sebelumnya, menandai level terendah sejak Juni 2024. Penurunan tersebut terutama mencerminkan upaya intervensi berkelanjutan Bank Indonesia untuk meredam volatilitas nilai tukar yang berlebihan di tengah meningkatnya ketidakpastian global. Meskipun kecukupan cadangan devisa masih berada pada level yang nyaman dan jauh di atas standar internasional, tren penurunan ini menggambarkan semakin besarnya biaya yang diperlukan untuk menjaga stabilitas nilai tukar. Yang penting, proyeksi SSI berada di USD 144 miliar, sehingga realisasi aktual secara umum masih sejalan dengan

Kepercayaan Konsumen Mengindikasikan Moderasi Permintaan Pada Tahap Awal: Kepercayaan konsumen turun menjadi 120,9 pada Mei dari 123,0 pada April, mencapai level terendah sejak September 2025. Penurunan ini mencerminkan melemahnya persepsi terhadap kondisi ekonomi saat ini, peluang kerja, dan pembelian barang tahan lama. Meskipun indeks tersebut masih berada jauh di atas ambang optimisme sebesar 100, tren penurunan menunjukkan bahwa rumah tangga mulai lebih berhati-hati di tengah meningkatnya biaya pinjaman dan ketidakpastian yang lebih tinggi. Mengingat konsumsi rumah tangga menyumbang lebih dari separuh PDB Indonesia, perkembangan ini perlu mendapat perhatian khusus.

Kebijakan Fiskal Bergeser untuk Menjaga Pertumbuhan: Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa memaparkan strategi ekonomi 2027 yang berfokus pada peningkatan pertumbuhan dan kesejahteraan melalui koordinasi yang lebih kuat antara kebijakan fiskal, kebijakan moneter, sektor keuangan, serta inisiatif investasi yang didukung Danantara. Pada saat yang sama, pembiayaan utang pemerintah telah mencapai Rp386 triliun hingga Mei, setara dengan 46,4% dari target tahunan. Meskipun ekspansi fiskal masih tergolong terkendali, meningkatnya biaya pendanaan mengindikasikan bahwa efisiensi belanja dan kualitas investasi akan menjadi semakin penting di masa mendatang.

Ketahanan Energi Menjadi Prioritas Strategis: Upaya Indonesia untuk mengamankan pasokan minyak alternatif dari Aljazair, Nigeria, dan Angola mencerminkan meningkatnya perhatian terhadap ketahanan energi di tengah eskalasi ketegangan geopolitik di Timur Tengah. Secara bersamaan, para ekonom kembali mendorong reformasi kontrak bagi hasil minyak dan gas setelah ditemukannya cadangan signifikan di Blok Ganal. Insentif hulu yang lebih kompetitif dapat meningkatkan daya tarik investasi jangka panjang sekaligus mengurangi ketergantungan Indonesia terhadap impor energi.

Tata Kelola Ekspor dan Danantara Tetap Menjadi Tema Struktural Utama: Sentralisasi ekspor melalui Danantara Sumberdaya Indonesia tetap menjadi salah satu inisiatif struktural pemerintah yang paling mendapat perhatian. Otoritas berulang kali menegaskan bahwa kebijakan tersebut tidak akan mengubah harga komoditas internasional maupun melanggar kontrak yang sudah ada. Sebaliknya, inisiatif ini bertujuan memperkuat tata kelola, transparansi, dan pengelolaan devisa. Jika diterapkan secara efektif, kebijakan ini berpotensi meningkatkan ketahanan eksternal sekaligus mengurangi kebocoran yang terkait dengan manipulasi nilai perdagangan dan praktik penyelesaian transaksi di luar negeri.

2nd Week of June 2026

Penyesuaian Harga BBM Berpotensi Menghidupkan Kembali Risiko Inflasi: Harga bahan bakar mengalami penyesuaian naik selama pekan ini, meningkatkan kekhawatiran terhadap biaya transportasi dan dampak inflasi putaran kedua. Meskipun inflasi masih berada dalam kisaran target Bank Indonesia, kombinasi kenaikan harga BBM, pelemahan rupiah, dan ketidakpastian geopolitik menunjukkan bahwa risiko inflasi tetap cenderung meningkat pada paruh kedua tahun 2026.

Kondisi Pasar Tenaga Kerja Masih Belum Merata: Meskipun berbagai program ketenagakerjaan pemerintah masih berjalan, banyak lulusan program magang yang tetap mengalami kesulitan memperoleh pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan tenaga kerja belum sepenuhnya pulih di seluruh sektor dan menyoroti tantangan dalam menerjemahkan ketahanan makroekonomi menjadi penciptaan lapangan kerja yang lebih luas.

Politik dan Urusan Nasional

Reformasi Tata Kelola di Badan Gizi Nasional: Menyusul dugaan korupsi yang melibatkan program Makan Bergizi Gratis (MBG), pimpinan baru BGN menekankan pentingnya penguatan pengendalian anggaran dan peningkatan mekanisme pengawasan. Para pembuat kebijakan juga mengindikasikan bahwa kebutuhan pendanaan aktual kemungkinan lebih rendah dibandingkan estimasi awal, yang berpotensi mengurangi risiko fiskal sekaligus meningkatkan standar tata kelola. Mengingat pentingnya program MBG secara strategis, keberhasilan reformasi akan menjadi faktor krusial dalam menjaga kepercayaan publik.

Modernisasi Rumah Sakit Mencerminkan Strategi Jangka Panjang Pengembangan Modal Manusia: Rencana Presiden Prabowo untuk merenovasi 350–400 rumah sakit dan meningkatkan kualitas sekitar 10.000 puskesmas mencerminkan komitmen besar terhadap pembangunan infrastruktur kesehatan. Selain memberikan manfaat sosial, inisiatif ini juga berpotensi menciptakan efek pengganda yang positif melalui aktivitas konstruksi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan produktivitas dalam jangka menengah.

Dewan Ekonomi Nasional Semakin Memiliki Peran Strategis: Pertemuan yang melibatkan Presiden Prabowo, Luhut Binsar Pandjaitan, Chatib Basri, dan anggota Dewan Ekonomi Nasional lainnya menunjukkan semakin besarnya peran masukan kebijakan berbasis teknokratis di tengah lingkungan makroekonomi yang semakin menantang.

Koordinasi yang lebih erat antar pembuat kebijakan kemungkinan akan menjadi semakin penting seiring Indonesia menghadapi guncangan eksternal dan reformasi domestik secara bersamaan.

Ekonomi Digital dan Telekomunikasi

Risiko Keamanan Siber Semakin Menjadi Perhatian Utama: Serangan siber yang menargetkan berbagai organisasi menyoroti semakin pentingnya keamanan siber dalam ekosistem digital Indonesia yang berkembang pesat. Seiring semakin banyak aktivitas ekonomi yang berpindah ke ranah digital, ketahanan siber menjadi faktor yang semakin menentukan kredibilitas institusi, keberlangsungan bisnis, dan daya saing nasional.

Sektor Telekomunikasi Tetap Tangguh: Kinerja laba yang kuat dan distribusi dividen yang besar dari Telkom Indonesia menunjukkan bahwa sektor telekomunikasi Indonesia masih menjadi salah satu industri yang paling tangguh dalam perekonomian. Permintaan yang stabil terhadap layanan konektivitas dan digital terus memberikan dukungan meskipun tantangan makroekonomi semakin meningkat.

Tata Kelola Fintech Semakin Diperketat: Intervensi OJK dalam kasus KoinP2P mencerminkan pendekatan regulator yang semakin proaktif dalam melindungi konsumen dan menjaga stabilitas keuangan. Meskipun pengawasan yang lebih ketat dapat membatasi pertumbuhan industri dalam jangka pendek, langkah tersebut pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan memperkuat kepercayaan investor terhadap ekosistem keuangan digital Indonesia dalam jangka panjang.

Kenaikan Biaya Teknologi Berpotensi Mempengaruhi Ekspansi Digital: Kenaikan harga chip memori secara global dapat memberikan tekanan ke atas terhadap biaya produksi smartphone dan investasi infrastruktur digital. Meskipun dampaknya terhadap Indonesia kemungkinan bersifat tidak langsung, biaya teknologi yang lebih tinggi dapat memperlambat adopsi digital dan permintaan elektronik konsumen di berbagai negara berkembang.

Lingkungan dan Isu Regional

2nd Week of June 2026

Lingkungan dan Isu Regional

Ketegangan di Timur Tengah Tetap Menjadi Risiko Eksternal

Utama: Perkembangan yang melibatkan Iran, Israel, dan situasi keamanan kawasan yang lebih luas masih menjadi salah satu risiko terbesar bagi perekonomian global. Gangguan terhadap jalur pasokan energi atau eskalasi konflik militer dapat mendorong harga minyak naik secara signifikan, memperburuk tekanan inflasi dan keseimbangan eksternal di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia.

Ketahanan Pangan dan Perlindungan Sosial Semakin Penting:

Kenaikan harga bahan bakar berpotensi secara bertahap mengurangi daya beli masyarakat, terutama kelompok berpendapatan rendah. Oleh karena itu, program bantuan sosial yang lebih terarah serta langkah-langkah stabilisasi harga pangan kemungkinan akan menjadi instrumen kebijakan yang semakin penting untuk menjaga konsumsi dan stabilitas sosial.

Risiko Bencana Alam Tetap Tinggi: Gempa bumi di Filipina dan peringatan tsunami yang memengaruhi sebagian wilayah Indonesia timur menjadi pengingat bahwa bencana alam masih merupakan sumber risiko ekonomi dan fiskal yang berkelanjutan di kawasan ini. Peningkatan kesiapsiagaan dan ketahanan terhadap bencana akan tetap menjadi komponen penting dalam perencanaan pembangunan jangka panjang.

Tantangan Transisi Energi Masih Berlanjut: Meskipun Indonesia terus mendorong diversifikasi energi dan hilirisasi industri, perkembangan terbaru menunjukkan perlunya menyeimbangkan ketahanan energi, keberlanjutan lingkungan, dan pertimbangan fiskal. Para pembuat kebijakan perlu menghadapi trade-off yang semakin kompleks seiring pasar energi global yang masih bergejolak.

Outlook

Pertumbuhan: Pertumbuhan ekonomi diperkirakan tetap cukup tangguh, namun akan mengalami moderasi secara bertahap selama paruh kedua tahun 2026. Pelemahan kepercayaan konsumen, meningkatnya biaya pinjaman, dan kondisi pasar tenaga kerja yang lebih lemah dapat mengurangi laju belanja rumah tangga serta investasi swasta. Meski demikian, proyek infrastruktur pemerintah, investasi sektor kesehatan, dan berbagai inisiatif strategis di bidang industri diperkirakan tetap memberikan dukungan terhadap aktivitas ekonomi.

Inflasi: Inflasi masih berada pada tingkat yang terkendali, namun risikonya semakin tidak seimbang ke arah kenaikan. Penyesuaian harga bahan bakar, depresiasi rupiah, dan potensi lonjakan harga energi akibat ketegangan di Timur Tengah dapat kembali memunculkan tekanan inflasi dari sisi biaya dalam beberapa bulan mendatang.

Sektor Eksternal: Sektor eksternal tetap menjadi kerentanan utama perekonomian. Penurunan cadangan devisa, pelemahan rupiah, tingginya imbal hasil obligasi, serta potensi penerapan tarif Amerika Serikat dapat meningkatkan sensitivitas Indonesia terhadap kondisi keuangan global dan volatilitas arus modal.

Kebijakan Moneter: Bank Indonesia kemungkinan akan mempertahankan sikap kebijakan yang sangat berorientasi pada stabilitas. Setelah siklus pengetatan kumulatif sebesar 75 bps dalam waktu satu bulan, langkah kebijakan tambahan masih tidak dapat dikesampingkan apabila tekanan terhadap nilai tukar terus berlanjut. Bank sentral diperkirakan akan lebih memprioritaskan stabilitas mata uang dan kepercayaan investor dibandingkan pertimbangan pertumbuhan jangka pendek.

Risiko Utama yang Perlu Dicermati

- **Volatilitas Rupiah dan Pembalikan Arus Modal:** Tekanan berkelanjutan terhadap nilai tukar tetap menjadi risiko makroekonomi yang paling mendesak.
- **Eskalasi Geopolitik dan Lonjakan Harga Energi:** Peningkatan konflik lebih lanjut dapat mendorong kenaikan harga minyak secara signifikan dan memperbesar tekanan inflasi.
- **Perlambatan Permintaan Konsumen:** Pelemahan kepercayaan dan kondisi keuangan yang lebih ketat dapat menekan belanja rumah tangga.
- **Kebijakan Perdagangan Amerika Serikat:** Potensi kenaikan tarif terhadap ekspor Indonesia dapat memengaruhi kinerja manufaktur dan perdagangan.

2nd Week of June 2026

Kesimpulan

Fundamental makroekonomi Indonesia masih tetap terjaga, namun lingkungan kebijakan telah menjadi jauh lebih menantang. Perekonomian semakin bertransisi dari kisah pertumbuhan yang didorong faktor domestik menuju kondisi di mana dinamika eksternal—nilai tukar, harga energi, arus modal global, dan perkembangan geopolitik—memainkan peran yang lebih menentukan. Respons agresif dari Bank Indonesia, yang dipadukan dengan strategi pertumbuhan pemerintah yang terus berkembang serta agenda reformasi struktural, diharapkan mampu menjaga stabilitas makroekonomi. Namun, ketahanan yang berkelanjutan pada akhirnya akan bergantung pada kemampuan para pembuat kebijakan dalam memulihkan kepercayaan, memperkuat bantalan eksternal, serta mengimplementasikan reformasi yang mampu meningkatkan produktivitas, investasi, dan daya saing jangka panjang.

Fixed Income

On Friday, 12 June 2026, the Indonesian bond market closed with a gain, as the Indonesia Composite Bond Index (ICBI) rose 39 bps to -3.84. The Fixed Rate (FR) segment recorded broad-based yield declines: FR0109 fell 21.3 bps to 7.211%, FR0108 decreased 16.1 bps to 7.240%, FR0106 eased 11.8 bps to 7.384%, and FR0107 declined 1.4 bps to 7.392%, reflecting a general pullback across benchmark tenors. In the SBSN segment, yields moved mixed, with PBS030 down 6.3 bps to 7.418%, PBS040 declining 6.7 bps to 7.243%, PBS034 easing 7.2 bps to 7.278%, and PBS038 inching up 0.3 bps to 7.372%, indicating selective flows in Islamic bonds. The rupiah strengthened to IDR 17,860/USD (from IDR 17,989), while the UST 10-year yield stood at around 4.441%, providing a moderately supportive external backdrop.

Liquidity conditions softened, with SUN transaction volume declining 6.49% to IDR 29.25 trillion (vs. IDR 31.28 trillion previously), while transaction frequency fell 6.40% to 4,447 trades from 4,751, indicating slightly reduced participation. In the non-benchmark segment, FR0103, PBS032, and FR0068 were actively traded at yields of 7.315%, 6.895%, and 7.284%, respectively. Corporate bond flows remained selective, with BAFI03BCN3 trading at 7.209%, PALM02BCN3 at 7.857%, and SIBALI01BCN3 at 8.636%, reflecting continued interest in higher-yield instruments amid a broadly positive tone.

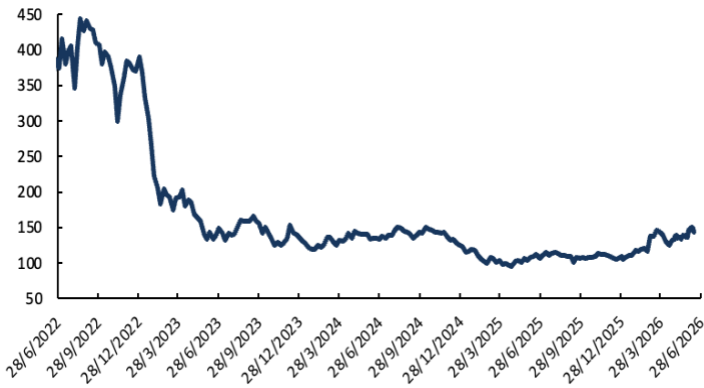
Out Look

The broad-based decline in FR yields and mixed SBSN performance suggest a cautiously constructive market, with selective demand across segments. The rupiah's modest strengthening and relatively stable UST yields provide support, although market participants remain selective. In the near term, the market is expected to maintain a positive bias, with positioning focused on liquid benchmark FRs and selective high-carry instruments, while broader directional clarity will depend on global yields and FX developments.

2nd Week of June 2026

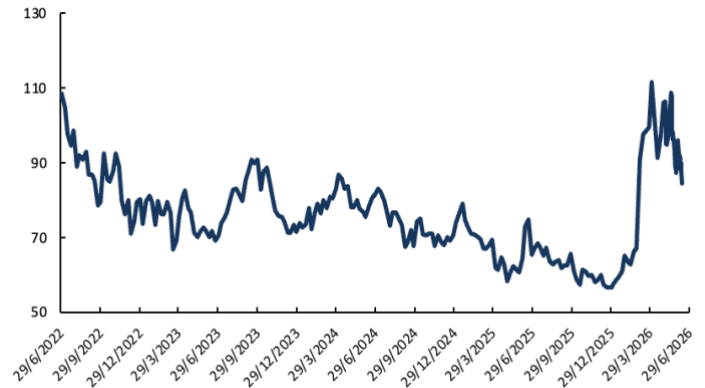
COMMODITY PRICES

Coal Price, USD/ ton



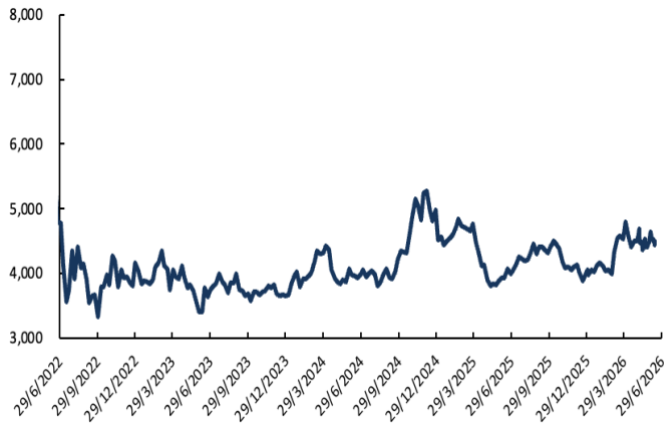
Source: Bloomberg, SSI Research

WTI Price, USD/ barrel



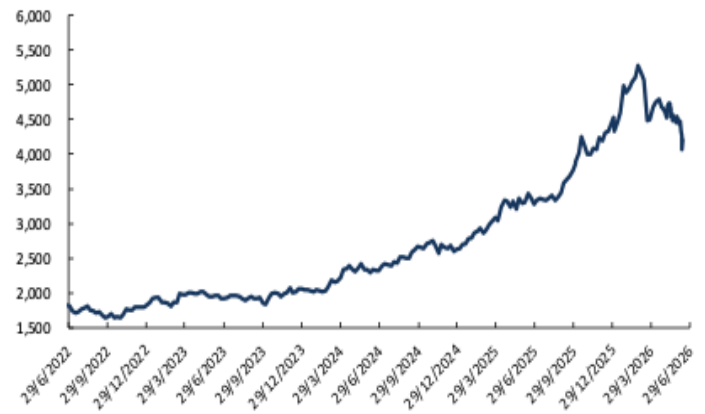
Source: Bloomberg, SSI Research

CPO Price, MYR/ ton



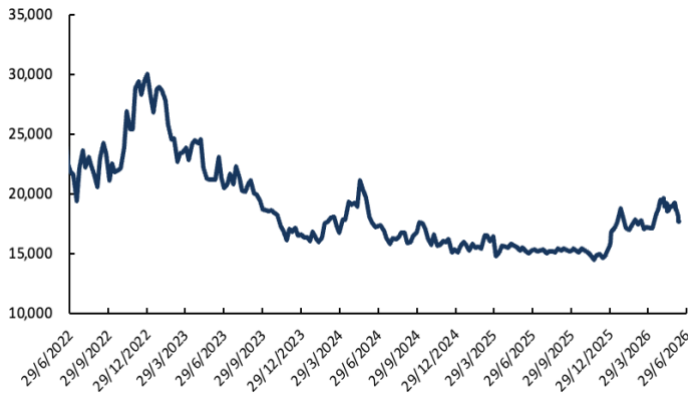
Source: Bloomberg, SSI Research

Gold Price, USD/ toz



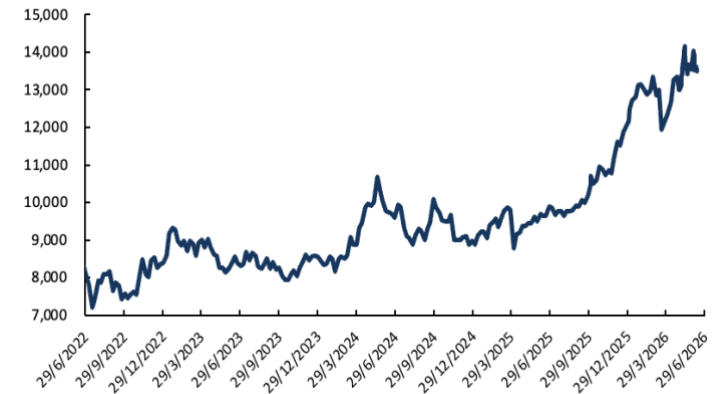
Source: Bloomberg, SSI Research

Nickel Price, USD/ ton



Source: Bloomberg, SSI Research

Cooper, USD/ ton



Source: Bloomberg, SSI Research

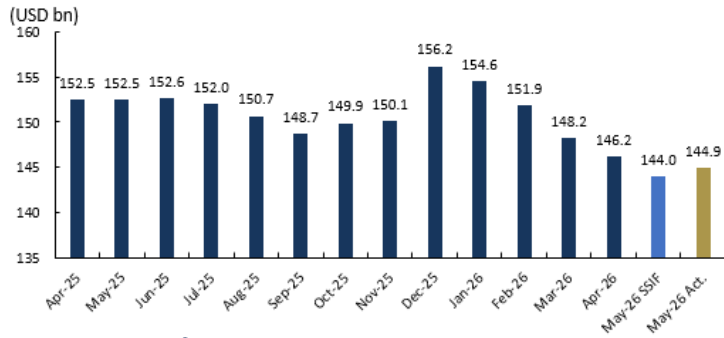
WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



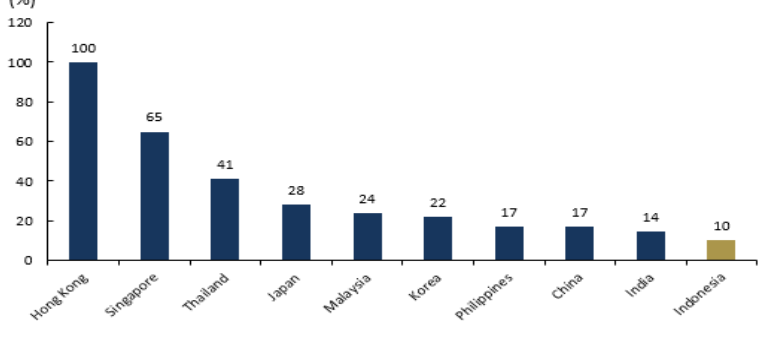
2nd Week of June 2026

DATA ECONOMIC

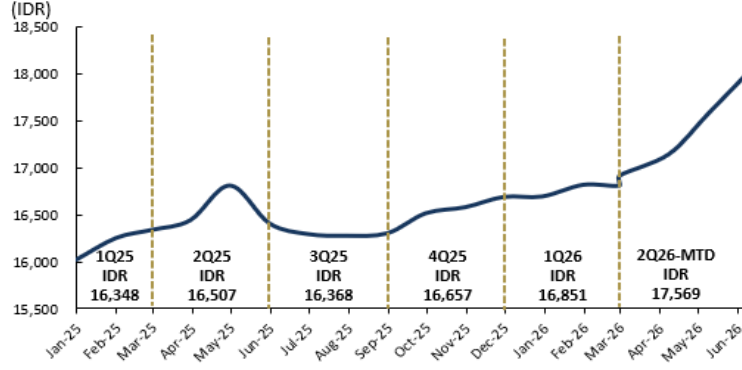
Indonesia Foreign Reserves, May-26



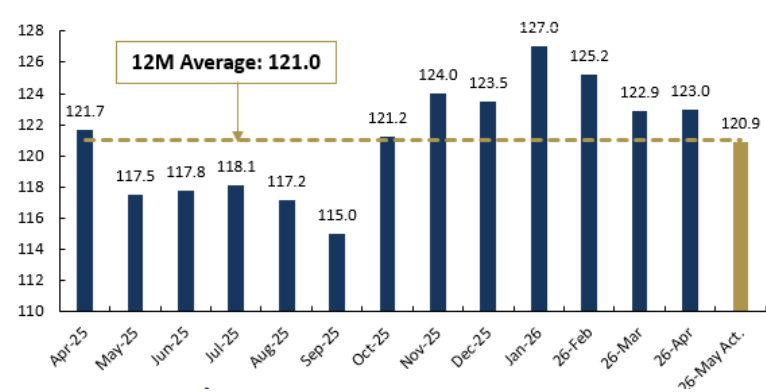
Regional FX Reserves to GDP, YTD



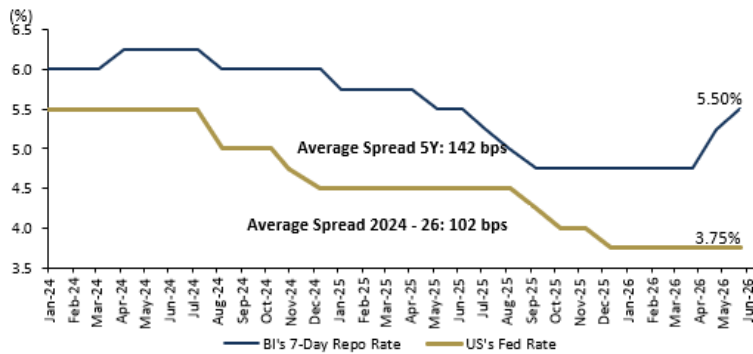
Quarterly USD/IDR Rate, 1Q25 – 2Q26 MTD



Indonesia Consumer Confidence Index



Fed Rate vs BI's Rate



Source: BPS, Bloomberg, SSI Research

2nd Week of June 2026

Macro Forecast SSI

Macro	2024A	2025A	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.11	5.54
Inflation (% YoY)	1.57	2.92	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-0.1	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.92	-2.90
BI 7DRRR (%)	6.00	4.75	4.00
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.07	6.55
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,470	16,900

Source: SSI Research, *forecasts

2nd Week of June 2026

GLOBAL, REGIONAL & FIXED INCOME DATA

As of 13 May 2026

Equity Global Markets	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
Dow Jones	50,849	1.86	-1.38	2.19	8.94	4.93	5.80
SPX Index	7,394	1.75	-2.51	-0.09	10.82	8.30	8.02
CCMP Index	25,810	2.54	-3.81	-1.07	15.68	11.27	11.05
KOSPI Index	8,124	4.63	-0.45	6.29	45.50	94.94	92.77
NKY Index	66,020	2.81	-0.85	5.22	21.24	29.87	31.15
HSI Index	24,718	1.93	-0.98	-6.19	-3.88	-4.85	-3.56
JCI Index	6,008	2.07	7.38	-12.41	-18.40	-30.63	-30.52

Source: Bloomberg, SSI Research

Currencies	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
USD/IDR	17,870	0.69	0.84	-2.07	5.78	7.39	7.07
USD/CNY	7	0.18	0.38	0.51	-1.72	-4.14	-3.22
EUR/USD	1	-0.03	0.46	-1.40	0.55	-1.41	-1.46
USD/JPY	160	-0.13	0.09	-1.57	0.50	2.78	2.19
USD/THB	33	0.89	-0.11	-0.76	2.59	3.39	3.67
USD/MYR	4	0.14	-0.73	-3.07	3.40	-0.92	-0.02
USD/INR	95	0.67	-0.18	0.54	3.17	5.20	5.83
AUD/USD	70	0.16	-0.04	-2.63	-0.45	5.87	5.58

Source: Bloomberg, SSI Research

Fixed Income Indicators	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
INDOGB 5Y	97.286	0.36	-1.27	-2.38	-3.94	-6.01	-6.37
INDOGB 10Y	94.017	0.22	-3.58	-4.71	-4.55	-8.56	-8.85
INDOGB 20Y	97.301	0.18	-4.19	-5.88	-5.99	-8.54	-9.09
INDOGB 30Y	93.949	-0.34	-4.73	-5.93	-6.48	-7.85	-8.31
US Treasury 5Y	4.177	-0.17	-2.63	1.24	8.01	11.60	12.09
US Treasury 10Y	4.456	-0.13	-2.37	-0.16	4.53	6.48	6.89
US Treasury 30Y	4.951	-0.08	-1.69	-1.47	1.38	2.17	2.19
INDO CDS 5Y	92.953	-4.12	-4.21	9.68	3.01	28.26	34.99

Source: Bloomberg, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



2nd Week of June 2026

JCI Sectoral	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
IDXFIN Index	1,316	1.47	9.67	-3.63	-5.72	-12.58	-15.12
IDXBASIC Index	1,573	4.85	6.41	-23.52	-25.12	-23.92	-23.59
IDXCYC Index	889	2.73	4.15	-15.42	-10.76	-22.99	-27.51
IDXNCYC Index	628	2.93	4.03	-13.99	-11.88	-20.10	-21.52
IDXENER Index	2,852	4.66	9.21	-17.80	-24.51	-35.61	-35.96
IDXINFRA Index	1,767	1.15	4.67	-16.61	-9.34	-32.01	-33.85
IDXHLTH Index	1,397	-0.58	1.44	-13.89	-23.31	-31.49	-32.32
IDXTRANS Index	1,699	4.46	9.12	-16.80	-7.19	-13.67	-13.57
IDXPROP Index	751	1.89	5.40	-16.67	-20.49	-37.55	-35.94
IDXINDUS Index	1,542	3.85	7.60	-18.53	-15.21	-23.70	-28.45
IDXTECH Index	6,584	0.86	4.07	-11.62	-16.33	-36.68	-30.91

Source: Bloomberg, SSI Research

Interest Rate	May-26	June-26
BI's 7 Day (%)	5.25	5.50
Fed Rate (%)	3.75	3.75

Source: Bloomberg

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



2nd Week of June 2026

Weekly Stock Rank

NO	STOCK	▲	PRICE	%CHG	VAL	LOT	FREQ	YTD %	52W %	MTD %
1	BBCA	▲	5,925	1.7	2.4T	4,158,723	73,668	-26.6	-34.5	3.9
2	TPIA	▲	1,850	3.6	2.4T	13,054,295	167,654	-73.5	-81.9	3.6
3	BBRI	■	2,850	0.0	1.2T	4,505,300	58,992	-22.1	-29.9	-3.3
4	DSSA	▲	825	13.0	1.0T	13,605,168	96,990	-79.5	-63.9	67.6
5	BMRI	▼	4,200	-1.1	1.0T	2,417,358	44,040	-17.6	-19.2	2.9
6	BUMI	▲	157	12.1	1.0T	66,306,597	96,594	-57.1	18.9	-6.5
7	AMMN	▲	3,450	12.7	574.4B	1,703,576	36,531	-46.3	-57.0	4.5
8	TLKM	▼	2,860	-0.3	529.0B	1,815,319	26,102	-17.8	2.1	-5.6
9	ANTM	▲	2,850	4.7	497.1B	1,748,085	34,028	-9.5	-13.1	-1.7
10	CUAN	▲	720	8.2	485.8B	6,904,385	53,350	-69.2	-39.4	14.2

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Weekly Foreign Flow Regular Market

STOCK	%TVAL	LAST	%CHG	%MTD	%YTD	%52W	NVAL	NAVG	BVAL	SVAL	IRD
BBCA	8.8	5,925	0.0	3.9	-26.6	-34.5	-412.7B	4,049	10,816....	11,229....	RG
BBRI	3.4	2,850	0.0	-3.3	-22.1	-29.9	-1,922....	2,776	3,403.5B	5,325.6B	RG
BMRI	3.1	4,200	0.0	2.9	-17.6	-19.2	-503.2B	3,929	3,638.1B	4,141.4B	RG
TPIA	2.7	1,850	0.0	3.6	-73.5	-81.9	-140.8B	4,103	3,356.8B	3,497.6B	RG
TLKM	2.4	2,860	0.0	-5.6	-17.8	2.1	-264.7B	2,468	2,953.6B	3,218.4B	RG
ANTM	1.2	2,850	0.0	-1.7	-9.5	-13.1	-149.8B	2,738	1,520.4B	1,670.2B	RG
BBNI	1.1	3,560	0.0	-3.7	-18.5	-21.5	-201.4B	3,549	1,332.6B	1,534.1B	RG
ASII	1.0	4,740	0.0	-5.2	-29.2	2.8	-382.8B	4,723	1,123.6B	1,506.5B	RG
BUMI	0.8	157	0.0	-6.5	-57.1	18.9	40.7B	105	1,102.6B	1,061.8B	RG
CUAN	0.7	720	0.0	14.2	-69.2	-39.4	-238.0B	701	783.0B	1,021.0B	RG
									45.4T	51.5T	

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Weekly Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
08-06-2026	12-06-2026	SHOW					
INDEXFINANCE	40.7T	32.5	-3,309.3B	22.0T	18.6T	25.3T	15.3T
INDEXBASIC	33.7T	26.9	-995.6B	9.2T	24.4T	10.2T	23.4T
INDEXENERGY	23.7T	18.9	-971.4B	6.5T	17.1T	7.4T	16.2T
INDEXINFRA	9.6T	7.6	-445.6B	5.7T	3.8T	6.2T	3.4T
INDEXINDUST	4.5T	3.5	-423.3B	1.9T	2.6T	2.3T	2.1T
INDEXNONCYC	4.1T	3.2	-106.3B	2.0T	2.0T	2.1T	1.9T
INDEXCYCLIC	3.9T	3.1	-103.1B	1.0T	2.8T	1.1T	2.7T
INDEXHEALTH	729.5B	0.5	-65.0B	306.3B	423.2B	371.4B	358.1B
INDEXTRANS	456.9B	0.3	-7.7B	51.8B	405.1B	59.5B	397.4B
COMPOSITE	125.2T	100.0		50.6T	74.6T	56.5T	68.7T
INDEXTECHNO	1.4T	1.1	22.2B	441.5B	984.3B	419.2B	1.0T
INDEXPROPERT	2.4T	1.9	422.6B	1.1T	1.2T	729.4B	1.7T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



2nd Week of June 2026

Economic Calender

Country	Date	Time	Event	Period	Survey	Previous
United States	15-Jun	20:15	Industrial Production MoM	May	0.20%	0.70%
	15-Jun	20:15	Manufacturing Production MoM	May	0.30%	0.60%
	16-Jun	19:30	Import Price Index MoM	May	--	1.90%
	16-Jun	19:30	Import Price Index ex Petroleum MoM	May	--	0.70%
	16-Jun	19:30	Import Price Index YoY	May	--	4.20%
	16-Jun	19:30	Export Price Index MoM	May	--	3.30%
	16-Jun	19:30	Export Price Index YoY	May	--	8.80%
	17-Jun	19:30	Retail Sales Advance MoM	May	0.50%	0.50%
	17-Jun	19:30	Retail Sales Ex Auto MoM	May	0.40%	0.70%
	17-Jun	19:30	Retail Sales Ex Auto and Gas	May	0.30%	0.50%
	17-Jun	19:30	Retail Sales Control Group	May	0.40%	0.50%
	18-Jun	1:00	FOMC Rate Decision (Upper Bound)	17-Jun	3.75%	3.75%
	18-Jun	1:00	FOMC Rate Decision (Lower Bound)	17-Jun	3.50%	3.50%
	18-Jun	1:00	Fed Interest on Reserve Balances Rate	18-Jun	3.65%	3.65%
	18-Jun	1:00	Fed Reverse Repo Rate	18-Jun	3.50%	3.50%
	18-Jun	1:00	FOMC Median Rate Forecast: Current Yr	17-Jun	3.63%	3.38%
	18-Jun	1:00	FOMC Median Rate Forecast: Next Yr	17-Jun	3.38%	3.13%
	18-Jun	1:00	FOMC Median Rate Forecast: +2 Yrs	17-Jun	3.13%	3.13%
18-Jun	1:00	FOMC Median Rate Forecast: Long-Run	17-Jun	3.13%	3.13%	
18-Jun	21:00	Leading Index	May	--	0.10%	
Japan	15-Jun	11:30	Tertiary Industry Index MoM	Apr	0.60%	-0.20%
	16-Jun		BOJ Target Rate	16-Jun	1.00%	0.75%
	17-Jun	6:50	Trade Balance	May	-¥558.1b	¥301.9b
	17-Jun	6:50	Imports YoY	May	12.70%	9.70%
	17-Jun	6:50	Trade Balance Adjusted	May	-¥207.0b	¥236.4b
	17-Jun	6:50	Exports YoY	May	16.90%	14.80%
	18-Jun	6:50	Japan Buying Foreign Bonds	12-Jun	--	¥197.5b
	18-Jun	6:50	Japan Buying Foreign Stocks	12-Jun	--	-¥943.6b
	18-Jun	6:50	Foreign Buying Japan Bonds	12-Jun	--	-¥1038.5b
	18-Jun	6:50	Foreign Buying Japan Stocks	12-Jun	--	-¥701.0b
China	19-Jun	6:30	Natl CPI YoY	May	1.50%	1.40%
	19-Jun	6:30	Natl CPI Ex Fresh Food YoY	May	1.40%	1.40%
	19-Jun	6:30	Natl CPI Ex Fresh Food, Energy YoY	May	1.90%	1.90%
	12- 17 Jun		FDI YTD YoY CNY	May	--	-10.30%
	12- 15 Jun		New Yuan Loans CNY YTD	May	9040.0b	8590.0b
	12- 15 Jun		Aggregate Financing CNY YTD	May	17150.0b	15450.0b
	12- 15 Jun		Money Supply M2 YoY	May	8.60%	8.60%
	12- 15 Jun		Money Supply M1 YoY	May	5.00%	5.00%
12- 15 Jun		Money Supply M0 YoY	May	--	12.20%	
Indonesia	16-Jun	9:00	Retail Sales YoY	May	-0.50%	0.20%
	16-Jun	9:00	Retail Sales YTD YoY	May	--	1.90%
Indonesia	15-Jun	10:00	External Debt	Apr	--	\$433.4b
	18-Jun	14:20	BI-Rate	18-Jun	5.75%	5.50%

Sources: Bloomberg, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



2nd Week of June 2026

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Banking, Strategy, Plantations, Renewables	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Cement, Media, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Kenzie Keane	Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail, Property	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Yehezkiel Neville	Research Associate; Macroeconomic, Coal, Mining	yehezkiel.neville@samuel.co.id	+6221 2854 8392

Digital Production Team

Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Equity

Joseph Soegandhi	Director of Equity Sales	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
------------------	--------------------------	-------------------------------	-----------------

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

2nd Week of June 2026

Disclaimer:

The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject of the topics, securities and/or issuers, and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations, ratings, target prices, or views in this research. The analyst(s) is/are principally responsible for the preparation of this research and has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations and/or opinions herein.

This document is provided strictly for information purposes only and is intended solely for the use of the recipient(s) to whom it is delivered. It is not intended for distribution to, or use by, any other person and may not be reproduced, redistributed, published, forwarded, copied, or made available (in whole or in part) to any other party(ies), whether directly or indirectly, without the prior written consent of PT Samuel Sekuritas Indonesia.

This research does not constitute, and should not be construed as, an offer, invitation, recommendation, or solicitation to sell or buy any securities or other financial instruments, nor does it constitute investment advice, legal advice, accounting advice, or tax advice. Any opinions, estimates, forecasts, and projections herein are subject to change without notice and are based on assumptions that may not materialize. Past performance is not indicative of future results. Investments involve risks, including the possible loss(es) of principal(s). Any recommendation or view contained in this report may not be suitable for all investors; recipients should consider their own investment objectives, financial situation, risk tolerance, and specific needs, and should seek independent professional advice where appropriate.

Although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, and/or the analyst(s) make no representation or warranty, express or implied, as to the accuracy, completeness, timeliness, or reliability of such information, and no responsibility is accepted for any errors or omissions. Neither PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, nor the analyst(s) shall have any liability whatsoever (whether in contract, tort, negligence, or otherwise) for any direct, indirect, incidental, special, consequential, or punitive losses or damages arising from any use of, reliance on, or inability to use this document, even if advised of the possibility of such losses.

This document may contain forward-looking statements which are inherently uncertain and subject to risks and other factors that may cause actual outcomes to differ materially from those expressed or implied. PT Samuel Sekuritas Indonesia undertakes no obligation to update, revise, or keep current any information, opinion, estimates, forecasts, or forward-looking statements contained herein.

PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, directors, officers, representatives, and/or employees may from time to time have positions in, act as market maker or liquidity provider for, or perform investment banking and/or other services for the securities or issuers mentioned in this report, and may receive fees or other compensation in connection therewith, subject to applicable laws and internal policies. Additional information regarding conflicts of interest (if any) may be available upon request.

All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.